

# **KONFLIK BATIN TOKOH UCHIHA ITACHI DALAM ANIME NARUTO SHIPPUDEN KARYA MASASHI KISHIMOTO (KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA)**

**I Dewa Gede Kusuma Antara<sup>1</sup>, Ni Luh Gede Meilantari<sup>2</sup>**

Universitas Mahasaraswati Denpasar

Kusumaantara763@gmail.com, meilantari@unmas.ac.id

## **ABSTRAK**

Jepang terkenal dengan budayanya yang sangat beragam, salah satu budaya yang terkenal di Jepang adalah anime. Anime merupakan salah satu karya sastra yang berupa sekumpulan gambar-gambar yang kemudian dianimasikan. Salah satu anime yang populer di Jepang adalah Naruto, Anime Naruto bercerita tentang tokoh utamanya yaitu Naruto Uzumaki, seorang ninja yang periang, hiperaktif, dan memiliki ambisi untuk mewujudkan keinginannya menjadi seorang Hokage, atau pemimpin dan ninja terkuat di desanya. Dalam serial anime Naruto karakter Uchiha Itachi diperlihatkan sebagai karakter antagonis, Hal ini dikarenakan tokoh Uchiha Itachi disebut menjadi dalang atas terbunuinya kedua orang tuanya dan pembantaian kepada seluruh klan Uchiha yang merupakan klannya sendiri. Karena konflik batin yang dialami Uchiha Itachi, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai tema tersebut berdasarkan teori konflik Kurt Lewin. Penelitian ini menggunakan metode analisis simak dan catat dan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Tokoh Uchiha Itachi mengalami beberapa konflik batin diantaranya adalah 3 konflik tipe I yaitu, 2 konflik menjauh-menjauh (*Avoidance-Avoidance conflict*), 1 Konflik mendekat-menjauh (*Approach-Avoidance conflict*), dan 2 konflik tipe II.

**Kata kunci:** Konflik batin, Kurt Lewin, Psikologi Sastra, Anime

## **A. PENDAHULUAN**

Sastra dalam Bahasa Indonesia berasal dari Bahasa Sansekerta yaitu kata *sas* dalam kata kerja turunan berarti mengarahkan, mengajar, memberi petunjuk atau instruksi. Akhiran *-tra* biasanya menunjukkan alat atau sarana. Oleh karena itu, sastra dapat berupa alat untuk mengajar, buku petunjuk, buku instruksi atau pengajaran (Teeuw, 1984: 23, dalam Lilik, 2019). Sedangkan menurut Semi (1998: 8) sastra adalah suatu bentuk hasil pekerjaan seni kreatif yang objeknya manusia dan kehidupan dengan menggunakan Bahasa sebagai mediumnya. Suatu karya dapat dikatakan sebagai karya sastra saat mencapai kriteria tertentu. Menurut Fananie (2000: 2) suatu teks dapat digolongkan menjadi teks sastra apabila di dalamnya terkandung nilai estetika. Lalu, Fananie juga mengatakan suatu karya sastra setidaknya mengandung tiga aspek utama yaitu, *decore* (memberikan sesuatu kepada pembaca), *delactare* (memberi kenikmatan melalui unsur estetik), dan *movere* (mampu menggerakan kreativitas pembaca) (Fananie, 2000: 4).

Salah satu contoh karya sastra adalah anime. Anime (アニメ) merupakan istilah untuk film animasi yang sangat terkenal di Jepang bahkan di seluruh dunia. Anime merupakan suatu

karya sastra yang tergolong ke dalam karya sastra berbentuk film animasi. Anime berasal dari kata dalam bahasa Inggris yaitu animation, yang dilafalkan dalam bahasa Jepang “animeeshon” (アニメーション) kemudian disingkat menjadi anime (Ashcraft, dalam Parameswara, 2023). Salah satu anime yang sangat populer di Jepang adalah Naruto.

Salah satu anime yang populer adalah Naruto. Naruto adalah sebuah serial manga bergenre shonen yang digarap oleh Masashi Kishimoto pada tahun 1999, yang menceritakan seputar kehidupan tokoh utama, Naruto Uzumaki, seorang ninja hiperaktif, periang, dan ambisius yang ingin mewujudkan keinginannya menjadi seorang hokage, pemimpin dan ninja terkuat di desanya, desa Konoha. Manga ini berlatar belakang pada era dimana sebagian besar orang adalah ninja, kemudian serial manga ini dianimasikan menjadi sebuah serial anime yang digarap oleh studio Pierrot. Anime Naruto kemudian ditayangkan perdana pada tanggal 3 Oktober 2002, hingga 8 Februari 2007 dengan jumlah 220 episode. Pada tanggal 15 Februari 2007, hingga 23 Maret 2017, studio Pierrot kembali melanjutkan serial anime Naruto dengan judul Naruto Shippuden yang berjumlah 500 episode. Naruto Shippuden menceritakan dimana Naruto dan kawan kawannya sudah beranjak dewasa.

Dalam serial anime Naruto karakter Uchiha Itachi hadir sebagai figuran dengan latar belakang yang cukup unik serta memiliki peran yang penting dalam keseluruhan alur cerita anime Naruto. Saat pertama kali ditampilkan, Uchiha Itachi diperlihatkan sebagai karakter antagonis dan merupakan seorang ninja buronan. Hal ini dikarenakan tokoh Uchiha Itachi disebut menjadi dalang atas terbunuhnya kedua orang tuanya dan pembantaian kepada seluruh klan Uchiha yang merupakan salah satu klan terkuat di desa Konoha. Namun alasan di balik tindakan Itachi, itu merupakan perintah dari salah satu petinggi desa Konoha yaitu Hanzo. Hanzo memberi Itachi perintah untuk memusnahkan klannya sendiri demi keselamatan desa karena klan Uchiha ingin mengadakan kudeta pada desa Konoha setelah merasa didiskriminasi. Dalam usahanya untuk menjalankan misi, Itachi mengalami banyak konflik batin.

Adapun penelitian relevan dengan judul yang sama, yaitu :

Nia Tansil (2017) dalam skripsinya yang berjudul “Konflik batin tokoh utama dalam anime “Tokyo Ghoul” karya Sui Ishida (Tinjauan Psikologi Sastra)”. Meneliti tentang konflik batin yang dialami sang tokoh utama, Kaneki Ken. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa hal-hal apa saja yang mempengaruhi timbulnya suatu konflik suatu konflik batin serta bagaimana cara menghadapinya. Dalam skripsi ini data berupa anime *Tokyo Ghoul* dianalisis menggunakan teori psikologi milik Sigmund Freud. Hasil dari penelitian adalah kepribadian

Kaneki pada awalnya dilatar belakangi oleh prinsip nilai moral. Kaneki lebih memilih kelaparan daripada harus membunuh dan memakan manusia. Bagi Kaneki Tindakan kanibalisme adalah Tindakan amoral. Kaneki masih belum menerima kenyataan bahwa dirinya bukan lagi manusia biasa. Kaneki selalu mengelak dari kenyataan, akibatnya hal ini membawa Kaneki kepada konflik-konflik yang lebih rumit lagi. Perbedaan penelitian ini dengan milik Nia Tansil adalah objek yang diteliti serta teori yang digunakan yaitu teori psikologi milik Sigmund Freud. Cindy Marilyn Caroline dan Metty Suwandy (2019) dalam jurnalnya yang berjudul "Konflik batin pada tokoh Masao dalam novel *Nogiku No Haka* karya Itou Sachio. Novel ini bercerita tentang cintaa Masao dengan seorang gadis bernama Tamiko. Penelitian ini menggunakan teori psikologi, yaitu psikoanalisis dari Sigmund Freud mengenai id, ego, superego untuk meneliti struktur kepribadian dan konflik batin.

Hasil yang didapat dari penelitian ini adalah tokoh utama dalam novel *Nogiku No Hana* adalah Masao. Tokoh Masao memiliki karakter baik, penurut, tulus, dan setia. Tokoh tambahan dalam novel *Nogiku No Hana* adalah Tamiko, ibu Masao, kakak ipar Masao, dan Masu. Dengan telaah perwatakan, Tamiko memiliki karakter ceria, penurut, dan baik. Ibu Masao memiliki karakter mudah dihasut. Kakak ipar Masao memiliki karakter karakter licik. Tokoh Masu memiliki karakter yang senang ikut campur. Perbedaan penelitian milik Cindy Marliyn Caroline dan Metty Suwandi dengan penelitian ini terletak pada objek yang diteliti serta pada teori yang digunakan. Afiq Yusuf Fachrudin (2020) dengan jurnal yang berjudul "Konflik Batin Tokoh Sari dalam Novel Perempuan Bersampur Merah Karya Intan Andaru (Kajian Psikologi Sastra Kurt Lewin)". Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya. Penelitian ini juga menggunakan teori konflik Kurt lewin. Dengan hasil bahwa konflik mendekat-mendekat (*approach-approach conflict*) menjadi konflik yang paling sering muncul ada tokoh Sari.

## B. KAJIAN TEORI

Menurut Endaswara (2011:96), Psikologi sastra adalah kajian sastra yang memandang karya sebagai aktivitas kejiwaan. Pengarang akan menggunakan ciptanya, rasa, dan karya dalam berkarya. Karya sastra yang dipandang sebagai fenomena psikologis, akan menampilkan aspek-aspek kejiwaan melalui tokoh-tokoh jika kebetulan teks berupa drama maupun prosa. Dalam psikologi sastra, terdapat 3 pokok hubungan antara psikologi dan sastra yaitu: a) memahami unsur-unsur kejiwaan pengarang sebagai penulis, b) memahami unsur-unsur kejiwaan tokoh-tokoh fiksional dalam suatu karya sastra, dan c) memahami unsur-unsur

kejiwaan pembaca. Namun pada umumnya, psikologi sastra lebih berfokus pada pokok masalah ke dua yaitu memahami unsur-unsur kejiwaan pada tokoh fiktional suatu karya sastra. Pada karya sastra dimasukan aspek-aspek kehidupan, khususnya kemanusiaan yang menjadi objek utama dari psikologi sastra. (Ratna, 2009:343, dalam Gracia, 2020)

Salah satu aspek penting yang sering dibahas dalam psikologi sastra adalah komflik batin, yaitu konflik yang muncul dalam pikiran suatu tokoh saat mengalami dilema atau tekanan emosional.

Irwanto (1997: 207) mengatakan bahwa konsep konflik adalah keadaan terjadinya dua kebutuhan atau lebih secara bersamaan. Konflik adalah di mana ada kekuatan yang berlawanan, tetapi dalam bentuk yang kurang lebih sama. Secara umum konflik mempunyai beberapa ciri, Kurt Lewin (Irwanto, 1997: 213-216) menjelaskan :

1. Konflik terjadi pada setiap orang yang merespon secara berbeda terhadap stimulus yang sama. Hal ini tergantung pada faktor pribadi.
2. Konflik terjadi ketika ada motivasi yang seimbang atau serupa dan menyebabkan kebingungan.
3. Konflik dapat berlangsung pada saat yang singkat, terkadang beberapa detik, tetapi dapat berlangsung dalam jangka waktu yang lama, berhari-hari, berbulan-bulan, bahkan bertahun-tahun.

Kurt Lewin (dalam Awisol, 2016:326), menjelaskan ada 3 tipe konflik, yaitu diantaranya :

a. Konflik tipe I

Konflik tipe I ini adalah konflik yang terjadi apabila seorang individu dihadapkan dengan dua pilihan tertentu. Berikut merupakan tiga jenis konflik tipe I :

1. Konflik mendekat-mendekat, merupakan saat dua kekuatan mendorong kearah yang berlawanan, misalnya orang dihadapkan pada dua pilihan yang sama-sama disenanginya.
2. Konflik menjauh-menjauh, merupakan saat dua kekuatan menghambat kearah yang berlawanan, misalnya orang dihadapkan dua pilihan yang sama-sama tidak disenanginya.
3. Konflik mendekat-menjauh, merupakan saat dua kekuatan mendorong dan menghambat muncul dari satu tujuan, misalnya orang dihadapkan pada pilihan sekaligus mengandung unsur yang disenanginya dan tidak disenanginya.

b. Konflik tipe II

Konflik tipe II ini merupakan konflik yang terjadi bila seseorang dihadapkan dengan berbagai hal yang harus diterima atau dilaksanakan karena mendapat tekanan yang lebih

kuat. Konflik ini membuat seseorang menjadi terpaku dan hanya bisa menurut terhadap tekanan tersebut.

c. Konflik tipe III

Konflik tipe III ini merupakan konflik yang terjadi kepada individu sehingga menyebabkan munculnya amarah atau emosi yang meluap sampai dengan adanya pelampiasan bahkan pemberontakan yang berasal dari keinginan atau kebutuhan yang tidak bisa terpenuhi atau terwujud.

### C. METODE

Sumber data dari penelitian ini adalah anime Naruto Shippuden, Data yang sudah dikumpulkan kemudian dikelompokkan sesuai dengan pertanyaan penelitian yang sudah ditentukan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah simak dan catat, yaitu metode simak adalah penulis menyimak dengan melakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian (*Anime Naruto*) dan unit analisis berupa potongan gambar atau visual dengan cara menonton secara berulang dan mengamati setiap dialog serta adegan dalam anime Naruto Shippuden dengan teliti, sedangkan metode catat yaitu data yang didapat dari menyimak, kemudian dicatat sesuai dengan data yang diperlukan untuk penelitian. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut I Made Winartha (2006:155), metode analisis deskriptif kualitatif adalah menganalisis, menggambarkan, dan meringkas berbagai kondisi, situasi dari berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara atau pengamatan mengenai masalah yang diteliti yang terjadi dilapangan.

### D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenis konflik batin	Penyebab terjadinya konflik batin
Konflik menjauh-menjauh ( <i>Avoidance-Avoidance conflict</i> )	Uchiha Itachi dihadapi dua pilihan yang tidak disenanginya yaitu; membunuh seluruh klan Uchiha atau terlibat kudeta.
Konflik tipe II	Uchiha Itachi mendapatkan tekanan dari Hanzo yang merupakan salah satu petinggi Konoha untuk menjadi mata-mata dalam klannya sendiri.

Konflik menjauh-menjauh ( <i>Avoidance-Avoidance conflict</i> )	Uchiha Itachi menjadi agen ganda yang bekerja pada desa Konoha dan klan Uchiha. Kedua hal ini tentunya merupakan pilihan sulit bagi Itachi karena harus memilih antara desa yang dia cintai atau klannya sendiri.
Konflik mendekat-menjauh ( <i>Approach-Avoidance conflict</i> ) dan konflik tipe II	Karena kecintaan Itachi terhadap desa Konoha, petinggi desa Konoha yaitu Hanzo memanfaatkan sifatnya itu dan memberinya misi yaitu pemusnahan klannya sendiri.

Berikut paparan dari hasil analisis konflik batin Uchiha Itachi:

Data (1)

Naruto Shippuden episode 455 (月夜)

”選択してほし、 うちは側につきクデタを起こして、 家族とともに全滅するか、 われらコノハにつきクデタをまいに弟だけを残して、 うちは全滅に協力するか“

“Sentaku shite hoshi, Uchiha gawa nit suki kudeta wo okoshite, Kazoku to tomo ni zenmetsu suruka, warera Konoha nit suki kudeta wo mai ni otouto dake wo nokoshite, Uchiha wa zenmetsu ni nouryoku suru ka”

“Aku ingin kau memilih, bergabung dengan Uchiha dan melakukan kudeta, lalu terbunuh Bersama keluargamu, atau bergabung dengan Konoha dan bunuh seluruh klan Uchiha kecuali adikmu?”



Sesuai dengan penggalan teks diatas, Danzo memberi itachi dua pilihan sulit yang tidak disenanginya, yaitu terlibat kudeta atau membunuh seluruh klan Uchiha. Yang dimana sesuai dengan teori Konflik milik Kurt Lewin hal ini menunjukkan konflik batin yang dialami Uchiha Itachi adalah konflik menjauh-menjauh (*Avoidance-avoidance conflict*).

Data (2)

Naruto Shippuden episode 140 (因縁)

“そのすることがコノハからくだされた任務だった”

“コノハ上訴部はうちは一族の中にスパイを残りこんだ”

“sono suru koto ga Konoha kara kudasareta ninmu datta”

“konoha jousoubu wa Uchiha ichizoku ni supai wo nokori konda”

“Hal yang ia lakukan adalah misi dari pemerintah Konoha”

“Pemerintah Konoha meninggalkan mata-mata di dalam klan Uchiha”



Sesuai dengan penggalan teks di atas, saat Obito memberi tahu Uchiha Sasuke tentang kebenaran Uchiha Itachi, Obito memberi tahu semua hal yang dilakukan Itachi adalah perintah dari petinggi desa Konoha khususnya Danzo. Sesuai dengan teori konflik milik Kurt Lewin, konflik batin yang dialami Uchiha Itachi adalah konflik tipe II yaitu dimana Itachi mendapat tekanan dari Danzo yang merupakan petinggi Konoha dan hanya bisa menurut karena kecintaannya terhadap Konoha.

### Data (3)

Naruto Shippuden episode 141 (真実)

“コノハ上訴部はうちは一族の中にスパイを残りこんだ”

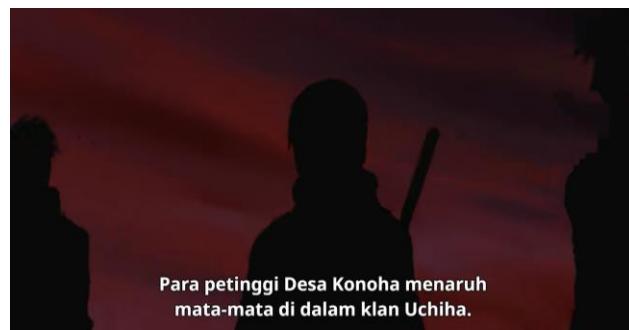
“イタチは父の目によりあんぶに入り込んだスパイだった”

“konoha jousoubu wa Uchiha ichizoku ni supai wo nokori konda”

“Itachi wa chichi no me yori anbu ni hairi konda supai datta”

“Pemerintah Konoha meninggalkan mata-mata di dalam klan Uchiha”

“Itachi diperintahkan ayahmu, untuk memata-matai anbu”



Penggalan teks diatas menunjukkan Obito memberi tahu Sasuke bahwa Itachi merupakan agen ganda yang bekerja untuk Konoha sekaligus klan Uchiha. Itachi diperintahkan untuk memata-matai klannya sendiri oleh petinggi desa, serta sebaliknya Fugaku yang merupakan ayah Itachi dan Sasuke memberi Itachi perintah untuk memata-matai organisasi milik Desa yaitu Anbu. Hal ini menunjukkan konflik batin yang dialami Uchiha Itachi adalah konflik menjauh-menjauh (*Avoidance-Avoidance conflict*).

#### Data (4)

Naruto Shippuden episode 141 (真実)

“男を愛する忍び里の上層部はそこおりよした”

“上層部はイタチに極秘任務あたえた”

“*Otoko wo ai suru shinobi, sato no jousoubu wa soko ori yoshida*”

“*Jousoubu wa Itachi ni gokuhininmu ataeta*”

“Ia adalah shinobi yang mencintai desanya, jadi petinggi desa memanfaatkannya”

“petinggi desa memberi Itachi sebuah misi rahasia”



Penggalan teks di atas menunjukkan ketika Obito memberitahu Sasuke bahwa Itachi merupakan karakter yang cinta damai serta peduli terhadap desanya, namun sifat Itachi tersebut dimanfaatkan Danzo yang merupakan petinggi desa Konoha dan membuat Itachi membunuh seluruh klannya sendiri agar Desa Konoha terhindar dari kudeta yang akan dijalankan klan Uchiha. Sesuai dengan teori konflik milik Kurt Lewin, hal ini menunjukkan Itachi mengalami dua tipe konflik batin sekaligus, yaitu konflik batin tipe I Konflik mendekat-menjauh (*Approach-Avoidance conflict*) dan konflik tipe II. Yang dimana itachi berusaha melindungi desanya sendiri (disukai) sekaligus harus membunuh klannya sendiri(tidak disukai) serta Itachi mendapatkan tekanan dari Hanzo yang merupakan petinggi desa Konoha.

#### E. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil yang didapat, dapat disimpulkan bahwa dalam anime Naruto Shippuden karya Masashi Kishimoto, sesuai dengan teori konflik milik Kurt Lewin, pada data yang disebutkan, tokoh Uchiha Itachi mengalami 5 konflik batin, diantaranya adalah 3 konflik tipe I yaitu, 2 konflik menjauh-menjauh (*Avoidance-Avoidance conflict*), 1 Konflik mendekat-menjauh (*Approach-Avoidance conflict*), dan 2 konflik tipe II.

Diharapkan penelitian-penelitian berikutnya dapat melakukan analisis konflik batin menggunakan teori yang berbeda atau karakter yang berbeda. Alasan mengapa penelitian ini dibuat adalah karena tokoh karakter Uchiha Itachi memiliki konflik yang menarik untuk dibahas dan agar dapat membantu penggemar anime Naruto khususnya penggemar Uchiha Itachi untuk memahami bentuk dari konflik batin Uchiha Itachi, serta dapat menjadi acuan untuk penelitian mendatang.

## REFERENSI

- Alwisol. (2016). *Psikologi Kepribadian*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Cindy Marilyn, C., & Metty, S. (2019). *KONFLIK BATIN PADA TOKOH MASAO DALAM NOVEL NOGIKU NO HAKA KARYA ITOU SACHIO*. *Jurnal Bahasa dan Budaya Jepang*, 2(1), 29-36.
- Fachrudin, A. Y. (2020). *Konflik Batin Tokoh Sari Dalam Novel Perempuan Bersampur Merah Karya Intan Andaru (Kajian Psikologi Sastra Kurt Lewin)*. Bapala. Vol, 7.
- Fananie, Zainuddin. 2000. *Telaah Sastra*. Surakarta: Muhammadiyah University Press
- Gracia Nanda Trisanie, G. (2020). *Proses Aktualisasi Diri Tokoh Hatori Chise Dalam Anime Mahoutsukai No Yome Karya Yamazaki Kore Kajian Psikologi Sastra* (Doctoral dissertation, Diponegoro University).
- I Made Winartha. 2006. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta : Gaha Ilmu.
- Irwanto. 1997. *Psikologi Umum*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Lilik Nugroho, L. (2019). *Konflik Batin Tokoh Utama Anime Death Note Karya Tsugumi Ohba (Kajian Psikologi Sastra)* (Doctoral dissertation, Diponegoro University).
- Mayangsari, I. A. (2019). *Konflik batin tokoh dalam novel tentang kamu karya Tere Liye: Kajian psikologi Kurt Lewin*. E-Jurnal UNESA, 1(1), 1-9.
- Nia, T. (2017). *KONFLIK BATIN TOKOH UTAMA DALAM ANIME “TOKYO GHOUL” KARYA SUI ISHIDA (TINJAUAN PSIKOLOGI SASTRA)* 石田スイ東京喰種(トーキョーグール)主人公の内的葛藤(Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro).
- Parameswara, I. P. G. (2023). *Konflik Tokoh Rudeus Greyrat Dalam Anime Mushokutensei: Isekai Ittara Honki Dasu Karya Rifujin Na Magonote* (Doctoral dissertation, Universitas Mahasaraswati Denpasar).
- Rangin, I. A. (2016). *Perubahan Kepribadian Tokoh Uchiha Obito dalam Komik Naruto Karya Masashi Kishimoto; Tinjauan Psikologi Sastra* (Doctoral dissertation, Universitas Andalas)